

Analisis Kegiatan Tarikan Benang Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Rhaysa Dzinur Qolby^{1,*}, Lutfi Nur²), Aini Loita³)

^{1,2,3}) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya, Jl. Dadaha No. 18, Kota Tasikmalaya

*) Email: rhaysa5@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan kegiatan melukis dengan menggunakan media tarikan benang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan adalah review literatur yang sistematis dengan menjaring artikel-artikel yang terkait dengan tema penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015-2024 melalui mesin pencarian elektronik *Google Scholar*. Pencarian awal didapatkan 10 artikel kemudian dipilih berdasarkan kriteria eksklusif sehingga didapatkan 3 artikel yang dianalisa menggunakan teknik data tematik. Hasil studi menunjukkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan menggunakan metode tarikan benang dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini (4-5 tahun). Kemampuan motorik halus yang dimaksud diantaranya meniru bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Kata kunci: Tarikan Benang, Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze the use of painting activities with thread-pulling media to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years. The method used is a systematic literature review by gathering articles related to the research theme published within the 2015-2024 timeframe through the Google Scholar search engine. The initial search yielded 10 articles, which were then selected based on exclusive criteria, resulting in 3 articles that were analyzed using thematic data techniques. The study results show that painting activities using the thread-pulling method can improve the fine motor skills of young children (ages 4-5). The fine motor skills referred to include imitating shapes, coordinating eye and hand movements for complex tasks, and controlling hand movements that use fine motor muscles.

Keywords: Thread-Pulling, Fine Motoric, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan prasekolah yang berfungsi sebagai persiapan sebelum anak masuk ke Sekolah Dasar (SD), dengan masa pendidikan antara 1 hingga 2 tahun. Peserta didik biasanya berusia antara 4 hingga 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program yang dirancang untuk anak-anak berusia di bawah 6 tahun, yang bertujuan memberikan berbagai

rangsangan pendidikan. Rangsangan ini mendukung perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wahyuningsih et al., 2023). Pengertian PAUD adalah pendidikan awal yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan ini bertujuan memberikan rangsangan yang mendukung kesiapan anak dalam

melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Toha Ma'sum, 2018).

Usia dini sering disebut sebagai masa emas atau *golden age*, karena pada periode ini anak sangat peka terhadap berbagai rangsangan di sekitarnya. Pada masa ini, anak dengan mudah menyerap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disentuh, atau dialami secara langsung. Pengalaman-pengalaman ini meninggalkan kesan yang mendalam dan berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan (Akollo et al., 2023). Menurut para ahli psikologi, usia dini adalah masa-masa emas dalam kehidupan seorang anak yang hanya terjadi sekali seumur hidup dan sangat menentukan perkembangan mereka di masa depan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh masa-masa awal kehidupannya. Pada periode ini, anak cenderung gemar mengamati segala sesuatu di sekitarnya sebagai cara untuk belajar, mengalami, dan tumbuh (Akollo et al., 2023). Oleh karena itu, PAUD menjadi langkah penting sebagai pondasi dasar pendidikan bagi anak. Pada fase usia dini ini, anak memiliki berbagai potensi untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan dirinya, termasuk kemajuan motorik (Wahyuningsih et al., 2023). Pertumbuhan dan perkembangan anak terdiri dari beberapa aspek, seperti perkembangan pribadi dan sosial, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, serta perkembangan motorik halus. Motorik halus meliputi kemampuan anak untuk fokus pada detail dan melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi serta kontrol otot-otot kecil (Widayati et al., 2019).

Suriati et al. (2019) menjelaskan bahwa motorik halus melibatkan gerakan yang hanya menggunakan bagian-bagian tubuh tertentu dengan melibatkan otot-otot kecil. Gerakan dalam motorik halus tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang teliti antara mata dan tangan. Hal ini sejalan dengan

Akollo et al. (2023) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang dilakukan tanpa memerlukan tenaga besar karena melibatkan otot-otot kecil pada bagian tubuh tertentu, seperti mata dan tangan. Gerakan ini membutuhkan koordinasi yang presisi, seperti kemampuan memegang benda kecil dengan jari atau menggunakan gunting.

Perkembangan motorik halus melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta pengendalian otot-otot kecil, sehingga memungkinkan seseorang untuk melakukan berbagai aktivitas seperti menggenggam, melempar, menggambar, menangkap bola, menggantung, menulis, menyusun balok, dan memindahkan objek dari satu tangan ke tangan lainnya (Sanenek et al., 2023). Sanenek et al. (2023) menyebutkan bahwa kemampuan motorik biasanya terlihat saat anak melakukan aktivitas dengan benda-benda berukuran kecil. Koordinasi antara mata dan tangan memegang peran penting dalam proses tersebut. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Astini (2019) yaitu motorik halus adalah keterampilan belajar yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, dalam berbagai aktivitas seperti menggambar, mewarnai, menggantung, melipat, dan lain-lain. Pembelajaran motorik ini memerlukan pengawasan dari orang tua agar mereka dapat memantau perkembangan keterampilan motorik anak. Tujuan pengembangan motorik halus meliputi: a) mampu mengoptimalkan fungsi otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan; b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; dan c) mampu mengendalikan emosi.

Setiap gerakan dalam kemampuan motorik halus membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan. Dominasi tangan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan motorik halus, yang berkaitan langsung dengan kebiasaan menggunakan tangan kanan atau kiri (Crowley, 2014). Dalam perkembangan motorik halus, anak-anak belajar

mengoordinasikan indera peraba dan penglihatan, serta memperkuat pergelangan tangan agar lebih fleksibel dan kreatif. Bagi anak usia dini, motorik halus sangat penting karena membantu mereka menguasai keterampilan hidup, seperti makan dan berpakaian, serta membentuk koordinasi antara penglihatan dan peraba (Wahyuningsih et al., 2023).

Memberikan rangsangan motorik halus kepada anak-anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil di tangan mereka sebagai persiapan untuk menulis saat memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui aktivitas yang menyenangkan, yang dirancang untuk mengembangkan otot-otot kecil anak, diharapkan mereka dapat dengan bebas dan kreatif menggunakan jari-jari mereka dalam latihan awal keterampilan tanpa merasa terpaksa (Nurjanah & Muthmainah, 2023).

Salah satu rangsangan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini adalah dengan kegiatan melukis. Menurut Fatmawati (2022), melukis adalah aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat dengan bebas mengekspresikan jiwa mereka dalam bentuk coretan-coretan. Coretan-coretan tersebut, meskipun tampak sederhana, mewakili imajinasi mereka dan diubah menjadi gambar-gambar yang penuh makna dan arti. Melalui kegiatan melukis, anak juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengoordinasikan pikiran, mata, dan tangan, serta mengekspresikan diri melalui seni. Anak akan merasa bangga dan antusias untuk menceritakan apa yang telah ia ciptakan.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Puspitasari et al. (2024) dalam aktivitas melukis, anak juga bisa belajar mengendalikan tangan, mengoordinasikan pikiran, mata, dan tangan, serta mengekspresikan diri melalui seni. Anak akan merasa bangga dan dengan senang hati menceritakan apa yang telah ia ciptakan. Berdasarkan teori dan penelitian

sebelumnya, untuk menstimulasi motorik halus anak, guru perlu menyediakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini. Dengan cara ini, stimulasi dapat berjalan dengan efektif. Salah satu aktivitas yang dapat menstimulus dan berdampak positif pada pengembangan motorik halus anak adalah melukis dengan teknik tarikan benang.

Menurut Sumanto (2005) dalam (Fatmawati, 2022) melukis dengan teknik tarikan benang adalah metode kreatif untuk membuat gambar abstrak, yang dilakukan dengan menarik sepotong benang yang telah dicelupkan dalam cairan warna, kemudian diletakkan berliku-liku di atas kertas. Melukis dengan tali atau benang adalah aktivitas yang sangat baik untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta melatih kelenturan tangan. Metode ini juga cocok untuk anak-anak yang belum mahir melukis (Einon dalam Puspitasari et al., 2024).

Kegiatan melukis sangat menyenangkan bagi anak-anak karena melibatkan berbagai warna. Teknik tarik benang adalah salah satu metode kreatif yang memungkinkan anak-anak membuat gambar abstrak. Proses ini dimulai dengan mencelupkan benang ke dalam pewarna, lalu meletakkannya secara bebas di atas kertas yang sudah disediakan. Kertas kemudian dilipat secara sejajar, dan benang yang telah dibentuk di atas kertas ditarik sambil menekan bagian atas kertas. Hasilnya adalah gambar yang unik dan penuh warna (Lumbantobing et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *literature review*. Penelitian ini dibuat dengan metode penelitian *literature review* yang memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti.

Pada kajian literatur ini, sumber yang digunakan merupakan data yang berasal dari artikel yang dipublikasikan dalam waktu 10 tahun terakhir terhitung dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Pencarian dalam penelitian ini menggunakan 1 jenis database yaitu *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “melukis tarikan benang”, “motorik halus” dan “anak usia dini” guna memperoleh artikel yang relevan. Setelah melakukan penyaringan kembali terkait artikel, penulis memperoleh 3 artikel ilmiah yang membahas mengenai penggunaan kegiatan melukis dengan metode tarikan benang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Artikel yang memenuhi kriteria digunakan untuk dilakukan analisa. Analisa data sangat penting karena akan berhubungan serta berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah tematik analisi. Analisis tematik merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data secara detail mengenai suatu tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyaringan artikel ditemukan 3 artikel terkait kegiatan melukis dengan metode teknik tarikan benang untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini (4-5 tahun). Pada 3 artikel tersebut diperoleh 1 artikel studi kuantitatif deskriptif dan 2 artikel menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan asal negara dilakukannya penelitian diperoleh dari Indonesia. Artikel yang diperoleh merupakan artikel yang berkaitan dengan kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. Di bawah ini disajikan tabel yang berisi ringkasan 3 studi terkait kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini.

Fatmawati et al. (2022) dengan partisipan 13 anak usia 4-5 tahun di TK

Tarbiyatul Athfal Banjarmasin menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi dan dokumentasi, dan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Di dalam hasil penelitiannya selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan. Peningkatan motorik halus diketahui dengan menerapkan teknik tarikan benang pada kegiatan melukis.

Dalam studi Puspitasari et al. (2024) dengan partisipan 13 anak kelompok A di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti. Metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut juga *Classroom action research* dengan prosedur yang digunakan berbentuk siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil refleksi dari 13 anak di RA Uswatun Hasanah berdasarkan aspek yang diamati yang semuanya 100% mendapatkan kriteria penilaian BSB. Sementara prosentase keberhasilan secara keseluruhan aspek yang diamati sebesar 83% (BSB).

Adanya pengulangan kegiatan dan bimbingan yang dilakukan membantu anak dalam memahami kegiatan serta meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan melukis dengan teknik tarik benang dapat meningkatkan motorik halus anak di RA Uswatun Hasanah Panca Mukti. Adapun indikator motorik halus yang hendak dicapai adalah anak dapat meniru bentuk, menkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus

Kemudian, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing et al. (2024) dengan 25 anak usia 4-5 tahun di TK Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin, Metode penelitian yang digunakan adalah

metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 10 item untuk variabel X dan 10 item untuk variabel Y. Dari hasil pengolahan data yaitu jawaban anak tentang Teknik Tarik Benang Kelompok A di TK Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin diketahui bahwa Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di TK Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin semakin meningkat dikarenakan Teknik Tarik Benang tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu, kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang juga meningkatkan kreatifitas dan karya seni anak dalam menggunakan media benang. Kegiatan melukis juga akan menjadi lebih menarik bagi anak-anak tidak lagi hanya menggunakan cat dan kuas, anak lebih banyak eksplorasi melalui kegiatan melukis menggunakan berbagai media yang menarik.

Kegiatan melukis dengan menggunakan metode tarikan benang merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik halus yang dimaksud diantaranya meniru bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan anak dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Hal tersebut sesuai dengan Lumbantobing (2024) menyatakan bahwa kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang juga mampu melatih anak untuk menggambar bentuk garis, horizontal dan lingkaran, anak dapat menjeplak tali kur dengan bermacam-macam warna, anak mampu mengikuti gerakan yang di beri guru melakukan gerakan yang rumit menggunakan tangan dan mata, anak dapat mengambil kesempatan untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan anak

mampu mengungkapkan perasaan dirinya dalam berkarya seni menggunakan berbagai media.

Kegiatan melukis menggunakan metode tarikan benang ini memberikan manfaat yang sekaligus indikator sebagai acuan guru ketika melakukan pembelajaran, diantaranya: a) Anak mampu mengetahui apa itu permainan tarik benang, antara lain mampu mengetahui permainan tarik benang, mampu mengetahui pengertian dari tarik benang, dan anak dapat mengetahui warna dalam teknik tarik benang; b) anak memiliki alat dan bahan, antara lain anak diberi perintah membawa alat dan bahan dan anak membawa alat dan bahan seperti benang, kertas, dan cat warna; c) anak mampu membuat karya teknik tarik benang, antara lain anak mampu mengikuti pembelajaran tentang teknik tarik benang, anak dapat menyelesaikan teknik tarik benang sesuai waktu, dan anak dapat mencapai hasil teknik tarik benang; dan d) simpulan dan rangkuman, antara lain anak mampu membuat hasil karya teknik tarik benang dan anak dapat menyebutkan nama gambar yang disebutkan oleh guru.

Temuan lainnya yaitu pentingnya aspek motorik pada diri anak untuk diperhatikan, dikembangkan, dan diberikan stimulus agar perkembangan motorik anak berkembang secara maksimal. Oleh sebab itu, kegiatan melukis menggunakan media tarikan benang menjadi salah satu kegiatan yang cocok serta efektif guna membant para pendidik meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan ini juga cukup mudah digunakan dan bahannya pun mudah dijumpai. Maka dari itu, kegiatan melukis menggunakan tarikan benang menjadi kegiatan yang cocok dan dapat digunakan untuk berbagai macam keterampilan pada anak khususnya keterampilan motorik halus

KESIMPULAN

Teknik tarik benang merupakan cara membuat kreasi hasil gambar bebas yang dilakukan dengan mencelupkan benang ke dalam adonan pewarna dan meletakkan

benang yang sudah dicelupkan ke dalam adonan pewarna jika ingin menghasilkan warna yang bermacam-macam, lakukan ke dalam empat warna yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan melukis dengan menggunakan metode tarikan benang dapat meningkatkan motorik anak khususnya kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Astini, B. N., Nurhasanah, Rachmayani, I., & Suarta, I. nyoman. (2019). Identifikasi Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Crowley, K. (2014). *Child Development: A Practical Introduction*.
- Fatmawati. (2022). *Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui melukis menggunakan teknik tarikan benang di kelompok a tk tarbiyatul athfal banjarmasin. 1*, 326–331.
- Lumbantobing, R. E., Pk-aud, P., Agama, I., & Negeri, K. (2024). *Hubungan Teknik Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A di Tk Beringin Permai Perumnas Pagar Beringin. 2*(2).
- Nurjanah, S., & Muthmainah, M. (2023). Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Puspitasari, R., Bendriyanti, R. P., & Margaretha, L. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Teknik Tarikan Benang. 4*(2), 67–70.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & Mahyuddin, N. (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1391–1401. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4177>
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.299>
- Toha Ma'sum. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Toha Ma'sum. *Al Intizam, 01*(2), 38–68.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Widayati, S., Rinakit Adhe, K., Nafisa, F., & Faiza Silvia, E. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50–57.

<https://doi.org/10.33086/cej.v1i2.140>

2